

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) wilayah kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur memiliki tugas dalam bidang budaya dan pariwisata untuk melaksanakan urusan pemerintah berdasarkan asas sesuai otonomi daerahnya. Adapun tugas Disbudpar adalah sebagai pelaksana urusan pemerintah daerah pada bidang pariwisata dan pelestarian budaya di wilayah kerjanya. Fungsi Disbudpar ialah merumuskan kebijakan bidang pariwisata, kesenian, kebudayaan dan perfilman, penyelenggara pariwisata dan kebudayaan, pembinaan dan pembimbingan pada pelaku pariwisata dan budaya di wilayah kerjanya, koordinator UPTD, hingga pelaporan dan koordinasi urusan pariwisata dan budaya (Nuraliza, n.d. 2021). Selain itu Disbudpar juga mendata jumlah seniman yang ada di Bojonegoro sesuai bidang dan keaktifan seniman dalam melakukan kegiatannya di masing masing bidangnya. Beberapa dari mereka aktif di pementasan maupun di kegiatan latihan pada masing masing seniman. Pada tahun 2021, angka keaktifan dan jumlah para seniman mulai berkurang dikarenakan terkendala pandemi covid-19, sehingga membuat seniman lokal memberhentikan latihan maupun agenda pementasan mereka. Dan di tahun 2022 ketika covid-19 mereda para seniman mulai kembali aktifitas mereka dari awal. Dari data Disbudpar Bojonegoro terdapat banyak sekali genre atau bidang seniman yang ada di Bojonegoro seperti Teater, Musik, Tari, Campursari, dll. Kesenian dan Kebudayaan di Kabupaten Bojonegoro tetap lestari di tengah perkembangan zaman saat ini. Para seniman dan organisasi kesenian mampu bertahan seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bojonegoro mencatat, di Bojonegoro hingga saat ini ada 103 seniman dan 229 organisasi kesenian yang terdaftar dan masih aktif berkesenian. Menurut Supriyadi selaku Kasi Pelestarian Budaya Tradisional Disbudpar Bojonegoro (2021) Jumlah tersebut merupakan jumlah para seniman dan organisasi kesenian yang sudah mendaftar nomor induk Disbudpar, kalau dijumlah dengan yang belum terdata di lapangan pasti lebih banyak.

Hingga pada tahun 2022 data seniman yang ada di Disbudpar Bojonegoro berjumlah 399 seniman dari berbagai genre atau bidang baik itu seniman individu maupun dalam komunitas. Namun dalam sistem Disbudpar data pada tahun 2022, data pada perbulan kegiatan seniman di Bojonegoro belum tertata sehingga kegiatan seniman belum teridentifikasi dengan baik. Selain itu perkembangan jumlah data seniman juga mengalami penambahan sekaligus menambah minat bagi seluruh masyarakat yang bergabung didalamnya. Hal ini yang belum terkelola dengan baik di Disbudpar Bojonegoro pada keaktifan seniman dalam menjalankan kegiatannya. Sedangkan jumlah dan kegiatan seniman akan terus bertambah dengan seiring waktu.

Pada inti permasalahan ini adalah selama ini penelitian yang terdapat di disbudpar hanya berfokus pada segmen pariwisata sedangkan penelitian terkait tentang kesenian di disbudpar Bojonegoro belum pernah dilakukan sebelumnya. Penulis mengidentifikasi adanya kekurangan pada pengelolaan data kesenian di disbudpar salah satunya belum ada data tentang kesenian tersebut masih berjalan atau tidak sehingga membuat kesenian tersebut kurang mendapat perhatian lebih dari pihak disbudpar.

Pada permasalahan ini penulis mengumpulkan data objek kesenian dengan cara wawancara dan studi pustaka ke tempat tempat seniman, kemudian data yang diperoleh masing masing akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk di olah menjadi hasil yang diinginkan. Pada pengelompokkan ini penulis menggunakan penerapan data mining. Menurut Tommy Bayu Aziz Pratama dalam penelitiannya yaitu “Penerapan Data Mining Dalam Tour Dan Travel” mengatakan bahwa data mining ini sangat cocok untuk menemukan pola, pola, dan hubungan pola dasar yang sebelumnya tidak teridentifikasi untuk menghasilkan wawasan. untuk membuat keputusan tingkat yang lebih tinggi. Sehingga dapat mengidentifikasi segmen yang tepat dalam kelompok tertentu dan mengambil keputusan yang tepat (T. Pratama, 2022)

Seperti yang dijelaskan oleh Mirnawati pada penelitiannya yaitu “Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo” menjelaskan bahwa Penggunaan teknik pengelompokan clustering untuk merangsang gagasan

dalam proyek penulisan akan membantu memberikan titik awal rencana yang akan ditulis. Teknik clustering sangat ampuh untuk merangsang kemampuan menulis karena membuat penulis secara alamiah dan mengabaikan penyuntingan untuk sementara waktu. Dalam pengelompokan, penulis menempatkan setiap kata setingkat dengan gagasan yang lainnya. Dalam clustering terdapat beberapa metode yaitu k-means, k-medoid, x-means, dll (Mirnawati & Firman, 2019)

Penelitian ini menggunakan metode k-means. Metode k-means adalah suatu algoritma yang digunakan dalam pengelompokan data seniman secara pertisi yang memisahkan data ke dalam kelompok yang berbeda – beda. Algoritma ini mampu meminimalkan jarak antara data ke clusternya. Kemudian algoritma K-means akan menguji masing – masing dari setiap komponen bidang seniman dalam populasi data tersebut dan menandai komponen tersebut ke dalam salah satu pusat cluster yang telah didefinisikan sebelumnya tergantung dari jarak minimum antar komponen dengan tiap – tiap pusat cluster. Selanjutnya posisi pusat cluster akan dihitung kembali sampai semua komponen data digolongkan ke dalam tiap – tiap cluster dan terakhir akan terbentuk cluster baru (Wulan Sari & Hartama, 2018a).

Pada penelitian Bambang Nurdewanto yang berjudul “Enhanced Confix Stripping Stemmer Dan Fuzzy Clustering Pada Data Pelaku Seni Di Malang Raya”. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Enhanced Confix Stripping dan untuk menentukan cluster penulis menggunakan fuzzy clustering. Dengan penelitian tersebut memberikan sebuah hasil varian cluster dengan akurasi 91,67% dan memiliki rata rata sebesar 0.0000291216758415 (Nurdewanto et al., 2019a).

Peneliti memutuskan menggunakan metode k-means sebab bersumber dari hasil reset sebelumnya melaporkan jika “Metode terbaik yang dapat digunakan dalam klasterisasi adalah metode k-means. Hal tersebut diterima pada data ketika tidak ada outlier dan data kecil. Hasil ini memuat misteri pada penelitian yang lain ketika terdapat data yang sangat besar atau memuat outlier” (Sholikhah, 2022).

Dengan data yang sudah dikelompokkan menggunakan Algoritma K-Means diharapkan dapat mempermudah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam klasterisasi hasil jumlah seniman dan kegiatannya di Bojonegoro pada seniman yang pasif pada setahun terakhir 2022. Keberhasilan seni dan budaya ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan seniman yang akan memberikan

manfaat bagi masyarakat luas, bagi usaha Pariwisata dan usaha terkait serta Pemerintah selaku pembina Pariwisata di Daerah sehingga dapat dilakukan perbaikan sarana dan prasarana pada kebutuhan seniman yang dapat meningkatkan jumlah peminat pada bidang seni yang berdampak pada pengenalan objek seni dan peningkatan Devisa Negara.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut berdasarkan uraian latar belakang adalah bagaimana Penerapan Metode Clustering Untuk Mengelompokan Data Kesenian Dengan Algoritma K-Means?

1.2 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk Penerapan Hasil Metode Clustering Untuk Mengelompokan Data Kesenian Dengan Algoritma K-Means.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Data yang digunakan adalah data Disbudpar pada 01 januari 2022 sampai 31 desember 2022
- 2) Informasi yang dihasilkan adalah berupa pola kelompok jumlah seniman yang aktif dan pasif
- 3) Data yang diambil adalah data jumlah anggota, jumlah aset, jumlah kegiatan, jumlah latihan
- 4) Data yang diolah dalam penelitian ini menggunakan Algoritma Clustering dengan metode *K-Means*

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang di harapkan bagi penulis sesuai penelitian yang dibuat antara lain :

1. Manfaat Praktis

Membantu Disbudpar dalam mengetahui kegiatan seniman. Sehingga Disbudpar dapat mengetahui mana komunitas atau seniman yang aktif dan pasif. Dan bisa juga sebagai media promosi kepada seniman yang akan dirujuk.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya peneitian ini bisa sebagai sumber rujukan untuk penelitian berikutnya.

